

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara berpenduduk besar dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Oleh karena itu, Indonesia mendapat julukan sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Semakin maju suatu negara, semakin banyak orang terdidik dan semakin banyak juga orang yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan suatu negara akan lebih berhasil jika ditunjang oleh seseorang wirausahawan yang dapat membuka lapangan pekerjaan, karena kemampuan pemerintah terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan. Banyaknya mahasiswa yang lulus dari perguruan tinggi negeri maupun swasta setiap tahunnya yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Hal ini seharusnya bisa memberikan keuntungan besar bagi perekonomian di Indonesia, namun kenyataannya menunjukkan bahwa masih banyak pengangguran di Indonesia karena dunia usaha tidak mampu menampung seluruh calon tenaga kerja yang ada (Efendi & Yudhati, 2017).

Pengangguran bukanlah suatu pilihan untuk tidak bekerja, melainkan akibat dari semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan, terutama di kota-kota besar. Saat ini, jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencapai 5,86% atau 8,42 juta penduduk dan mereka adalah lulusan perguruan tinggi 4,80% dari jumlah pengangguran tahun 2022 (Badan Pusat Statistik, 2022). Kondisi ini akan semakin buruk dengan persaingan global yang akan mempertemukan lulusan perguruan tinggi, sekarang ini Indonesia bersaing secara bebas dengan lulusan dari perguruan tinggi asing.

Fenomena rendahnya minat dalam berwirausaha para pemuda atau khususnya para pelajar di Indonesia masih terbilang rendah, para pelajar atau pemuda di Indonesia masih memiliki pemikiran bahwa masa depan berkarir dengan mencari

pekerjaan atau menjadi seorang pekerja lebih baik dibandingkan menjadi seorang pengusaha disaat sekarang ini sangatlah menjanjikan karena lahan pekerjaan yang sedikit sedangkan pengangguran semakin banyak, maka minat dalam berwirausaha harus ditanamkan sejak dini kepada para mahasiswa atau pelajar.

Seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki keahlian untuk menjual, mulai dari menawarkan ide hingga komoditas baik berupa produk atau jasa. Pengusaha dapat beradaptasi dengan beragam perusahaan dan kondisi lingkungan berkat inovasi mereka. Pengusaha harus memiliki pengetahuan tentang fungsi manajemen, gaya manajemen, dan manajemen penjualan. Agar berhasil, wirausahaan diharuskan mampu dalam berkomunikasi dan menguasai beberapa elemen kemampuan manajerial, mengetahui teknik menjual yang strategis mulai dari pengetahuan tentang produk, ciri khas produk dan daya saing produk terhadap produk serupa (Sianipar, 2020).

Wirausaha (*entrepreneur*) merupakan orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti (Hamdani, 2020). Menurut Hendro (2011) kewirausahaan merupakan suatu kemampuan untuk mengelola sesuatu yang ada dalam diri untuk ditingkatkan agar lebih optimal sehingga bisa meningkatkan taraf hidup dimasa mendatang.

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa merupakan salah satu alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena dengan memiliki jiwa kewirausahaan diharapkan mahasiswa dapat menciptakan pekerjaan atau berwirausaha setelah lulus dari perguruan tinggi. Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Seseorang dengan kesiapan dan kompetensi berwirausaha, berarti mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun pengusaha lain untuk mendapatkan pekerjaan. Saat ini kondisi pertumbuhan *entrepreneur* Indonesia

pada tahun 2022 jumlah sudah mencapai standar rasio kewirausahaan sebuah negara yang telah ditentukan yaitu sebesar 2% dari jumlah penduduk. Meskipun terjadi peningkatan jumlah wirausaha, Indonesia masih memerlukan jumlah wirausaha lebih banyak lagi. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari menteri BUMN (2022) Erick Thohir pada artikel <https://www.cnbcindonesia.com/> yang mengatakan bahwa saat ini Indonesia telah melampaui 3,74% wirausahawan dari jumlah total penduduknya dan telah melampaui batas minimal 2% sebagai syarat minimal suatu masyarakat akan sejahtera, tetapi rasio tersebut masih jauh lebih rendah dibandingkan negara lain seperti Amerika Serikat yang jumlah wirausahanya sudah mencapai 12%, Jepang 11%, China 10%, Singapura 7%, Malaysia 6%, dan Thailand 5%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha masyarakat di Indonesia masih tergolong rendah.

Kota Bekasi secara geografis berada pada konstelasi pusat pertumbuhan nasional. Kota ini berada dalam lingkungan megapolitan Jabodetabek dan menjadi salah satu kota besar di Indonesia. Perkembangan UMKM di kota ini terbilang cukup tinggi, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pertumbuhan ekonomi (UMKM) di kota Bekasi terus tumbuh pada tahun 2021 tercatat ekonomi kota Bekasi berada di angka 3,22 persen, sedangkan pada tahun 2022 tercatat di angka 4,9 persen. Pemerintah kota Bekasi menargetkan agar pertumbuhan ekonomi berada di atas 5 persen, karena pertumbuhan ekonomi sebelum pandemi baik itu tahun 2018 dan 2019 berada di angka lebih dari 5,4 persen (<https://bekasi.tribunnews.com/>). (Putra, 2016) mengatakan meskipun perkembangan UMKM di Kota Bekasi mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya, namun permasalahan yang terjadi tetap mengikuti seiring dengan meningkatnya jumlah UMKM di kota ini, salah satu masalah yang masih ada sampai saat ini ialah kesiapan sumber daya manusia (SDM). Maka dari itu perlu ditingkatkan minat para pemuda yang berasal dari lulusan perguruan tinggi untuk berani dan berkeinginan menjadi wirausahawan. DPD KNPI Kota Bekasi juga mengadakan kegiatan Pekan Wirausaha Pemuda dalam rangka meningkatkan ekonomi dan minat pemuda untuk berwirausaha. maka dari itu DPD KNPI di Kota Bekasi memberikan dorongannya serta mengharapkan dengan adanya

pekan wirausaha pemuda akan ada lebih banyak lagi pelaku usaha yang meningkat secara ekonomi dari sektor UMKM.

Dalam melakukan kegiatan wirausaha banyak faktor-faktor yang sangat mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa. Adapun faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa yang dapat mendorong mahasiswa untuk menjadi wirausahawan maupun faktor yang berasal dari luar dan dalam diri mahasiswa itu sendiri. Faktor tersebut diantaranya adalah faktor pengetahuan kewirausahaan, pengetahuan akuntansi, ekspektasi pendapatan dan literasi digital.

Menurut Nursito dan Nugroho (2013) menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan didefinisikan sebagai tingkat pengetahuan sebagai hasil belajar setelah mengikuti proses pendidikan kewirausahaan yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan usaha. Penelitian yang dilakukan Hamdani (2020), menyatakan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Akuntansi. Sejalan dengan penelitian Oktavia (2020) yang juga menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramitasari (2016), yang mengatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan mengenai cara dalam mengelompokkan, menganalisis, serta mencatat hal-hal yang berhubungan mengenai aktivitas keuangan perusahaan Sitompul (2018). Seorang wirausaha setidaknya harus memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik. Seorang wirausaha harus mampu untuk memahami informasi akuntansi perusahaannya agar dapat membuat suatu keputusan investasi yang tepat bagi kelangsungan hidup perusahaan Pratiwi (2020). Penelitian yang dilakukan Rachmawati & Wahyuni (2020), menyatakan bahwa variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi. Sejalan dengan penelitian Sadeli & Patiware (2022) yang juga menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Menurut Adithama (2014), ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa. Penelitian yang dilakukan Hamdani (2020), menyatakan bahwa variabel ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi. Sejalan dengan penelitian Fathiyannida & Erawati (2021), yang menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Namun berbeda dengan penelitian putri (2019), yang menyatakan bahwa ekspektasi pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha alumni program studi akuntansi universitas pembangunan nasional “veteran” Yogyakarta.

Literasi digital itu sendiri merupakan kemampuan wirausahawan untuk beradaptasi untuk perkembangan dunia teknologi hingga mampu memanfaatkan media sebagai komunikasi, pemasaran, analisis tren, dan permintaan barang dan jasa (Haliza, 2022). Saat ini, media sosial telah menjadi bagian yang sangat penting karena orang-orang selalu berhubungan dengan smartphone. Hasil dari survei yang dilakukan oleh APJII hampir 100% wirausaha besar maupun onlineshop di Indonesia menggunakan akses internet dalam usahanya, hal ini menunjukkan bahwa pentingnya peran teknologi pada bidang bisnis di era sekarang ini. Dengan akses internet yang mudah dan praktis dapat diakses melalui smartphone yang setiap individu miliki. Sesuai dengan survei yang dilakukan APJII tahun 2022 lalu tentang perilaku pengguna internet 2022 yang menunjukkan bahwa penggunaan internet oleh UMKM saat ini mencapai 87,43%, yang bisa disimpulkan bahwa saat ini hampir semua wirausaha dilakukan melalui digital (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2022). Dengan diterapkan budaya literasi digital diharapkan mampu menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa, yang diharapkan mampu mengurangi angka pengangguran di Indonesia dan dapat meningkatkan perekonomian negara. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Haliza (2022) yang menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut juga sepemahaman dengan penelitian yang dilakukan Mutiah (2022), menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Namun berbeda

dengan penelitian Apidana (2021) yang menyatakan bahwa literasi digital tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan fenomena dan beberapa hasil penelitian sebelumnya terdapat penelitian yang tidak konsisten oleh karenanya dalam penelitian ini, peneliti mereplikasi penelitian terdahulu dengan menambah variabel independen pengetahuan akuntansi dan literasi digital. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Pengetahuan Akuntansi, Ekspektasi Pendapatan, dan Literasi Digital Terhadap Minat Berwirausaha”**.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha?
2. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap minat berwirausaha?
3. Apakah ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha?
4. Apakah literasi digital berpengaruh terhadap minat berwirausaha?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap minat berwirausaha.
3. Untuk mengetahui pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha.
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap minat berwirausaha.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan juga pengembangan di bidang pendidikan khususnya pengetahuan kewirausahaan dan akuntansi, serta dapat dijadikan sebagai alternatif program studi pendidikan ekonomi untuk meningkatkan minat berwirausaha

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat berarti terhadap perseorangan atau institusi seperti:

### a. Bagi Mahasiswa

Memberikan masukan kepada mahasiswa agar dapat mengembangkan ilmu pengetahuan kewirausahaan dengan optimal, sehingga dapat memahami pentingnya berwirausaha.

### b. Bagi program studi rumpun ilmu ekonomi dan bisnis

Diharapkan bagi perguruan tinggi khususnya pada program studi ilmu ekonomi dan bisnis agar dapat memberikan manfaat untuk membantu mahasiswa berkembang serta tertarik dalam berwirausaha.

## 3. Manfaat dari segi isu dan akal sosial

Penelitian diharapkan bisa memberikan informasi kepada seluruh pihak tentang dampak pengetahuan kewirausahaan, pengetahuan akuntansi, ekspektasi pendapatan dan literasi digital terhadap minat berwirausaha. Menjadi bahan masukan bagi forum formal maupun informal, serta bisa dijadikan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian.

### **1.5. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada variabel – variabel yang dianggap dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha yaitu pengetahuan kewirausahaan, pengetahuan akuntansi, ekspektasi pendapatan, literasi digital.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, oleh karena itu penulis menyusun sistematika penulisan yang dibuat dalam lima bab dengan beberapa sub bab. Berikut sistematika penulisannya:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, dan sistematika penulisan dalam penulisan ini.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang akan digunakan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian dan teknik analisis data. Metode penelitian yang digunakan disesuaikan dengan penelitian kuantitatif. Dalam bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan jenis dan sumber data, serta teknik pengumpulan data. Serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik, uji reabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi dan uji hipotesis.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang pembahasan deskripsi hasil pengolahan data, pengujian hipotesis dan penjelasan yang mendukung pengambilan kesimpulan penelitian, analisis data dari perolehan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasannya.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan tentang simpulan dan saran – saran yang berguna bagi peneliti yang akan datang.